



Surabaya, 6 Juli 2023

SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

"Peran Riset, Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Pembangunan Indonesia Berkelanjutan"



Deskripsi Lesson Design Materi Matematika SD Kelas Tinggi Oleh Mahasiswa PGSD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

**Anggun Dwi Permatasari¹, Eva Septiana Dewi², Lailatus Sa'diyah³, Yogie
Pratama⁴**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya,
Indonesia.

dwipermatasarianggun@gmail.com

Abstrak

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik. Dalam proses pendidikan diperlukan suatu strategi atau metode agar peserta didik dapat menggali dan mengembangkan suatu potensi dalam dirinya yang disebut dengan sistem pendidikan. Di Negara Indonesia menganut pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Terlaksananya Sistem Pendidikan Nasional diperlukan adanya tenaga pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah persiapan tenaga kependidikan yang tepat guna menjaga atau bahkan meningkatkan mutu pendidikan di negara Indonesia. Salah satu persiapan tersebut adalah dengan cara menyiapkan calon pendidik dengan bagaimana mestinya, salah satunya guru atau pendidik paham dan bisa mengaplikasikan pembelajaran dengan *lesson study*. Di dalam *lesson study* terdapat *chapter design* digunakan memilih materi ajar yang akan disusun rancangan pembelajarannya. Setelah, memilih bahan ajar yang disusun dalam *chapter design*, guru perlu menyusun suatu rancangan pembelajaran untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang disebut *lesson design*. Salah satu materi matematika yaitu statistika dapat diterapkan dalam *lesson study*.

Kata Kunci : Pendidikan, sistem pendidikan Nasional, Lesson study, lesson design, statistika.

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik. Pendidikan bertujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa, dan negara. Dalam proses pendidikan diperlukan suatu strategi atau metode agar peserta didik dapat menggali dan mengembangkan suatu potensi dalam dirinya yang disebut dengan sistem pendidikan. Sistem pendidikan adalah strategi atau metode yang digunakan dalam belajar

mengajar untuk mencapai tujuan agar peserta didik dapat belajar aktif dan mengembangkan potensi didalam dirinya.

Setiap negara memiliki sistem pendidikan yang berbeda-beda menyesuaikan kebijakan dari masing-masing negara. Negara Indonesia sebagai negara yang dimana posisinya masih dikatakan sebagai Negara berkembang sedang mencari bentuk tentang bagaimana cara dan upaya agar menjadi negara maju terutama dibidang pendidikan. Sistem itu sendiri adalah satu kesatuan unsur atau satu kesatuan komponen yang ada didalamnya. Sistem pendidikan di Indonesia adalah mengacu sistem pendidikan nasional yaitu terdapat pada UU RI NO.20 tahun 2003. UU RI tersebut memiliki isi yang dimana keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam sistem pendidikan terdapat komponen-komponen yang memungkinkan terjadinya proses pendidikan atau terlaksananya proses pendidikan. komponen-komponen tersebut terdiri minimal tujuh komponen yaitu yang pertama tujuan pendidikan kedua peserta didik ketiga pendidik keempat metode pendidikan kelima materi pendidikan keenam lingkungan pendidikan dan yang terakhir alat dan fasilitas.

Pendidikan Nasional mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam UU Sistem Pendidikan Nasioal ada sebuah proses mendesain secara matang kegiatan pendidikan dalam tataran nasional regional atau provinsi kota institusional atau sekolah dan operasional Permendiknas RI nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses Setiap kegiatan pembelajaran harus direncanakan terlebih dahulu perencanaan proses pembelajaran meliputi penyusunan silabus dan RPP yang didalamnya memuat identitas mata pelajaran standar kompetensi kompetensi dasar indikator dan pencapaian kompetensi tujuan pembelajaran materi ajar alokasi waktu metode pembelajaran kegiatan pembelajaran penilaian hasil belajar dan sumber belajar.

Menurut Heidjrachman dan Husnah (1997:77) pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk di dalam peningkatan penguasaan teori dan keterampilan, memutuskan dan mencari solusi atas persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan di dalam mencapai tujuannya, baik itu persoalan dalam dunia pendidikan ataupun kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Notoadmodjo (2003:77), kalau pendidikan formal dalam suatu organisasi merupakan suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan.

UU no.20 tahun 2003 berisi tentang sistem pendidkan nasional penduduk di negara Indonesia wajib menempuh sebuah pendidikan dasar. Pendidikan dasar dalam Indonesia ini memiliki masa sekitar 12 tahun untuk ditempuh dan memiliki tiga jenjang yaitu sekolah dasar /

madrasah ibtidaiyah (6 tahun), tiga tahun di sekolah menengah pertama / madrasah madrasah tsanawiyah (3 tahun), dan sekolah menengah atas / Madrasah Aliyah (3 tahun).

Sistem pendidikan nasional di Indonesia diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia (HAM). Pendidikan di Indonesia yang sebelumnya menggunakan kurikulum KTSP dirubah sejak tahun 2013 menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 yang berorientasi dalam pengembangan karakter peserta didik (Daga, 2018). Dalam pelaksanaan pendidikan, guru akan dijadikan panutan oleh peserta didiknya. Oleh sebab itu kinerja guru yang memiliki sifat positif, kecerdasan emosional yang stabil, dan menguasai bahan pelajaran serta disiplin dapat membuahkan keberhasilan pendidikan (Arthur, Handoyo, & Daryati, 2019).

Demi tercapainya sebuah tujuan sebuah sistem pendidikan yang ada pada UU no.20 tahun 2003 disini Profesi guru atau pendidik merupakan sebuah tenaga kependidikan professional dalam system pendidikan. Diharapkan dengan ada tenaga kependidikan yang professional akan mampu mengembangkan kualitas pendidikan yang mampu bersaing dengan Negara lain dalam percaturan pendidikan, serta mampu memenuhi tuntutan zaman yang selalu berubah. oleh karena itu, diperlukan sebuah persiapan tenaga kependidikan yang dapat menjaga atau bahkan meningkatkan mutu pendidikan di negara Indonesia. Persiapan tersebut salah satunya adalah dengan cara menyiapkan calon pendidik dengan bagaimana mestinya salah satunya guru atau pendidik paham dan bisa mengaplikasikan pembelajaran dengan *lesson study*.

Lesson study dikembangkan pertama kali di Jepang yang dilaksanakan sebagai program pengembangan professional guru. *Lesson study* merupakan suatu kegiatan kolaboratif antar guru atau dosen (pendidik) dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran berarti menunjukkan tingkat efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa. Pembelajaran yang paling efektif adalah pembelajaran yang setiap siswanya telah dapat mencapai setiap tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dalam upaya meningkatkan efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran tersebut, guru perlu menyusun suatu rancangan pembelajaran (*lesson design*). Di dalam suatu rancangan pembelajaran dimuat tujuan pembelajaran (diturunkan dari kompetensi dan indikator pencapaian kompetensi atau dari rumusan capaian pembelajaran matakuliah (CPMK atau sub CPMK)), bahan ajar dan media pembelajaran, langkah-langkah kegiatan belajar (mencerminkan penggunaan metode dan strategi pembelajaran), serta teknik dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar.

Guru atau pendidik dalam penggunaan *lesson study* hanya focus kepada terselesaikannya sebuah RPP tersebut, kurangnya fokus guru atau pendidik terhadap pengkajian scenario atau langkah-langkahnya dan bahan / media ajar yang digunakan padahal hal tersebut yang akan efektif membantu proses dan pencapaian tujuan pembelajaran bagi siswa. Oleh karena itu melalui kegiatan *Lesson study* guru dapat menentukan materi pembelajaran yang esensial tersebut guru

perlu melakukan analisis bab/tema, menjadi unsur-unsur terkait, dan memilih yang esensial untuk materi ajar yang akan disusun rancangan pembelajarannya. Dalam melakukan analisis bab tersebut guru perlu merenungkan dan merefleksikan kembali konsep-konsep utama, prosedur dan keterampilan penting, serta pengalaman pembelajaran sebelumnya, baik pada jenjang pendidikan di bawah atau di atasnya yang dapat disebut dengan *Chapter Design*. Setelah guru dapat mengetahui materi ajar esensial dan urutan belajar yang paling mudah untuk siswa, kita dapat melanjutkan untuk menyusun *lesson design* atau rancangan pembelajaran. *Lesson design* yang dimaksud sedikit berbeda dengan format RPP pada umumnya, namun esensinya tetap sama, yakni memikirkan bagaimana siswa akan belajar dari awal sampai akhir pelajaran dan dapat mencapai tujuan belajar secara efektif. Kalau dalam menyusun RPP biasanya kita memfokuskan pikiran pada bagaimana memfasilitasi siswa belajar secara klasikal tanpa didahului untuk memikirkan dan memfokuskan untuk membantu siswa tertentu yang sering mengalami kesulitan belajar. Dalam kegiatan penyusunan *lesson design* kita mencoba untuk memposisikan diri sebagai siswa, bukan sebagai guru. Artinya kita mencoba berpikir sebagaimana siswa siswa berpikir terkait materi pelajaran tersebut. Salah satunya dapat memilih mata pelajaran matematika dengan materi statistika, karena dalam sudut pandang siswa atau peserta didik menganggap matematika merupakan mata pelajaran sulit belum lagi dalam materi dipilih ini pasti yang dibayangkan dalam kepala siswa atau peserta didik pasti berakhir kesulitan.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk membuat *scenario* pembelajaran statistika SD kelas tinggi menggunakan *lesson design*. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif, secara sederhana dapat dipahami sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik dan lebih pada bagaimana peneliti memahami dan menafsirkan makna peristiwa, interaksi, maupun tingkah subjek dalam situasi tertentu menurut perspektif penelitinya. Berikut adalah beberapa definisi penelitian kualitatif yang didefinisikan secara beragam oleh para ahli.

Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainlain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Mulyana (2008:151) mendeskripsikan penelitian kualitatif sebagai penelitian dengan menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian.

Menurut (Creswell W., 2003) menyatakan bahwa "*a qualitative approach is one in which the inquirer often makes knowledge claims based primarily on constructivist perspectives (i.e. the multiple meaning meaning of individual experiences, meaning socially and historically constructed, with an intent of developing a theory or pattern) or advocacy/participatory perspectives (i.e. political, issue-oriented, collaborative or change oriented) or both*".

Artinya bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu) atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya: orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi atau perubahan); atau keduanya. Hal tersebut di atas menegaskan bahwa pada penelitian kualitatif, pengetahuan dibangun peneliti melalui interpretasi dengan mengacu pada berbagai perspektif dan informasi apa adanya dari subjek penelitian. Berbagai sumber data seperti catatan observasi, catatan wawancara, pengalaman individu dan sejarah dapat digunakan untuk mendukung terbentuknya interpretasi tersebut.

Sampel penelitian ini diambil dari masing-masing anggota menggunakan *lesson design* dengan tujuan pembelajaran yang berbeda-beda. *Lesson design* ini dibuat untuk memikirkan bagaimana siswa belajar dari awal sampai akhir untuk mencapai tujuan. Dalam membuat *lesson design* ini kita memposisikan diri sebagai siswa, bukan sebagai guru. Proses pembuatan *lesson design* ini diawali dengan menentukan kelas, kemudian menentukan capaian pembelajaran, setelah itu memilih satu topik bahasan yang akan dibuat *lesson design*, membuat tabel yang terdiri dari 3 kolom pada manila, menarik garis dengan spidol berwarna dimulai dari pojok kanan atas sampai pojok kiri bawah menggunakan tangan kiri, daerah di atas garis merupakan bantuan guru untuk kegiatan siswa, sedangkan daerah di bawah garis merupakan prediksi guru tentang kegiatan siswa, menentukan tujuan dari pembelajaran, menentukan satu siswa (siswa yang mempunyai masalah dalam belajar), mengidentifikasi permasalahan yang dialami oleh siswa yang kesulitan dalam belajar, menentukan kondisi siswa yang kesulitan belajar di akhir pembelajaran, mendesain kegiatan pembelajaran dimulai dari kegiatan awal yang berisi tentang orientasi, apersepsi dan motivasi, Kegiatan inti terdapat kolaborasi, *sharing task* dengan teman yang lainnya dan kegiatan penutup berisi tentang evaluasi atau pengerjaan *jumping task* dan kesimpulan. Didalam kegiatan awal ini guru lebih aktif atau lebih berperan, kemudian semakin lama menuju kegiatan penutup siswa yang akan lebih aktif dan berperan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lesson design ini merupakan aktivitas guru dalam merancang, melakukan, mengobservasi serta refleksi pembelajaran. Aktivitas *lesson design* dilaksanakan secara kerja sama dan berkesinambungan. Aktivitas *lesson design* merupakan aktivitas guru yang dilaksanakan secara teratur dan terjadwal dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran, aktivitas ini dilakukan secara kolaboratif.

Pembuatan *lesson design* sangat berguna dalam merancang kegiatan pembelajaran. *Lesson design* tersusun dengan 3 kegiatan, dimulai dengan perancangan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Diluar kegiatan tersebut juga ada kolaborasi, problem, target, kesan dan pesan dalam pembuatan *lesson design*.

Membuat *lesson design* bisa dengan aplikasi word atau Excel dan juga bisa memakai media kertas salah satunya kertas Manila. Membuat *lesson design* bisa dimulai dengan membuat tabel 3 kolom yang diisi oleh kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada setiap kolom nya. Kemudian menentukan kolaborasi, problem, dan target dimana ini akan diletakkan disebelah kiri tabel. Disebelah kanan tabel *lesson design* memuat kesan dan pesan saat pembuatan *lesson design*.

Skenario pembelajaran yang disusun dengan terencana akan mempermudah dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran, sehingga seorang guru dapat menyampaikan *lesson design* dengan baik dan peserta didik akan lebih mudah menerima suatu pembelajaran yang sulit dipahami. Salah satunya mata pembelajaran yang peserta didik terbebani adalah matematika, dengan skenario yang baik membuat peserta didik yang awalnya pasif menjadikan peserta didik aktif.

KESIMPULAN

Memperhatikan pengertian dan tahapan-tahapan proses pembuatan *Lesson study* di atas, diyakini bahwa akan terjadi proses pembelajaran kolaboratif antar guru atau dosen (pendidik) dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran berarti menunjukkan tingkat efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.

Berdasarkan Penelitian yang di lakukan untuk membuat *scenario* pembelajaran statistika SD kelas tinggi menggunakan *lesson design*, dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami materi statistika kelas Tinggi yang mana pada awalnya materi statistika dalam sudut pandang siswa merupakan mata pelajaran sulit dan tidak mudah di pahami oleh peserta didik. Tetapi dengan adanya pembuatan skenario pembelajaran atau *Lesson design* yang sudah terencana dengan baik maka peserta didik akan lebih aktif dalam kegiatan proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Nur. 2015. "Sistem Pendidikan Di Indonesia." *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 2(1):59–70.
- Agus, T. 2020. "Hakikat Pendidikan Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan* 1–37.
- Ibrohim. 2013. "Menyusun Chapter Design Dan Lesson Design: Teknik Perencanaan, Pelaksanaan Dan Refleksi Pembelajaran Dalam Lesson Study." *Fpmipa UM* 1–10.
- (Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mounw, Jonata, Imam Mashudi, Nur hasanah, Anita Maharani, Kusmayra Ambarwati, Resty Noflidaputi, Nuryami 2022)
- Ikhwan, Wahid Khoirul. 2015. "Implementasi Standar Isi, Standar Proses, Standar Lulusan Sebagai Standar Mutu Pendidikan MTs Negeri Di Kabupaten Tulungagung." *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 4(1):16–22. doi: 10.21070/pedagogia.v4i1.68.
- Indrawati. 2015. "Sistem Pendidikan Di Indonesia Antara Keinginan Dan Realita." *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar* 2(2):233–45.
- Model, Penerapan, Pembelajaran Examples, Non Examples, and Berbantuan Multimedia. 2010. "Ridwan, 2013 Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples Berbantuan Multimedia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar TIK Siswa Kelas X Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu." (1993):1–7.
- Nasional, Pendidikan. 2017. "" PENDIDIKAN SEKOLAH DA LAM SISTEM."
- Rahayu, Sugi, Marita Ahdiyana, and Kurnia Nur Fitriana. 2011. "Laporan Lesson Study Peningkatan Kualitas Pembelajaran Karakter Melalui Lesson Study Pada Mahasiswa Pspap Fis Uny Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Yogyakarta."
- Sairo, Medyana Inna. 2021. "Pelaksanaan Lesson Study Menggunakan Metode Pembelajaran Mind Mapping Di Kelas X MIPA 3." *Journal for Lesson and Learning Studies* 4(1):26–32. doi: 10.23887/jlls.v4i1.32188.
- Styler & Hiebert (Susilo, 2009:3). 2009. "Definition Of Lesson Plan." *Kajian Pustaka* 13–40.